

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Islam

1. Nilai

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata value (bahasa Inggris). Dalam kehidupan sehari-hari nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.¹

Dalam kamus bahasa Indonesia, nilai memiliki arti harga, harga uang, kepandaian, biji, poten, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu dan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.² Definisi nilai sering dirumuskan dalam konsep yang berbeda-beda seperti yang dinyatakan oleh Kurt Baier seorang sosiolog dalam bukunya Rohmat Mulyana menafsirkan nilai dari sudut pandang sendiri tentang keinginan, kebutuhan, kesenangan seseorang sampai pada sanksi dan tekanan dari masyarakat.³ Menurut Richard dan Linda dalam bukunya Abdul Majid dan Diana menyatakan bahwa nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut kemampuan dan kenyataan, selain itu Richard juga menjelaskan bahwa nilai

¹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.14.

² Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm.1004.

³ Dr. Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.8.

yang benar dan universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku yang berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain.⁴

Sedangkan Muri'ah menjelaskan bahwa nilai adalah harapan tentang kebaikan dalam tingkah laku manusia yang bermanfaat dan berguna, ia juga menyebutkan pendapat Sidi Gazalba yang dikutip oleh Chabib Toha yang mengatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak bukan konkrit, bukan fakta, dan bukan sesuatu tentang benar salah yang membutuhkan pembuktian namun membutuhkan kehendak.⁵ Nilai adalah suatu keyakinan ataupun perasaan yang meyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.⁶ Nilai artinya sifat (hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya adalah konsep mengenai penghargaan yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan beragama yang bersifat suci sehingga menjadi pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.⁷ Pengertian lain mengatakan bahwa nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Definisi ini dikemukakan oleh Gordon Allport dalam bukunya Rohmat Mulyana, sebagai seorang ahli psikologi kepribadian. Bagi

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.41-42.

⁵ Muri'ah Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*, (Semarang: Rasail Media, 2011), hlm.9-10.

⁶ Zakiyah Darajat dkk, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm.260.

⁷ Tim Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.615.

Allport, nilai terjadi pada wilayah psikologi yang disebut keyakinan. Nilai adalah patokan normative yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternative. Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia.⁸

Dengan begitu dapat dipahami bahwa nilai adalah mutu tingkah laku manusia yang membedakan dirinya dengan orang lain dan bermafaat bagi yang menjalankan dan orang lain.

2. Pendidikan

Secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*” yang berarti “pendidikan” dan *paedagogia* yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut *paedagogos*. Istilah *paedagogos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin).⁹

⁸ Rohmat Mulyana, *op.cit.* hlm.9.

⁹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.11-12.

Sedangkan pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional nomer 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Sedangkan secara terminology, banyak para pakar yang mengemukakan definisi pendidikan misalnya Langeveld dalam bukunya Qiqi Yuliati Zakiyah menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa pada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.¹¹ Sedangkan menurut Jhon Dewey dalam bukunya Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia, begitu juga dengan Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia merumuskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan, batin, karakter), pikiran (intelektual dan

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

¹¹ *Ibid.*, hlm86.

tubuh anak).¹² Sedangkan menurut Saolaiman yang dikutip dalam bukunya Mahfd Junaedi menerangkan bahwa pendidikan adalah pemberian bantuan orang dewasa, melalui pergaulan, dalam bentuk pemberian pengaruh, dengan tujuan agar yang dipengaruhi kelak dapat melaksanakan hidup dan tugas hidupnya sebagai manusia secara mandiri dan bertanggung jawab.¹³ Sementara Zamoni dalam bukunya El- Mubaroh Zaim mendefinisikan pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup dapat membedakan benar dan salah, baik dan buruk.¹⁴ Ahmad D. Marimba dalam bukunya Mahmud menyatakan bahwa, pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵ J.J Rousseau (filosof swiss) dalam bukunya Ahmad Munir mengatakan pendidikan adalah memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, tapi dibutuhkan pada masa dewasa.

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk dilaksanakan bahkan sangking pentingnya pemerintah Indonesia

¹² Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *op.cit.*, hlm.86-87.

¹³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm.68.

¹⁴ El-Mubaroh zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.3.

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.21.

mengeluarkan peraturan pemerintah nomer 47 tahun 2008 tentang wajib belajar.

Pendidikan juga semakin penting dilakukan dengan adanya dalil al-Qur'an yang memerintahkan untuk melaksanakan pendidikan. Adapun bunyi ayat tersebut dan terjemahnya adalah sebagai berikut:¹⁶

كَانَ الْأَمْرُ وَهُنَّ لِیَنْفِرُوا كَأَفْتَةٍ فَلَوْ لَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S. at-Taubah/9:122)¹⁷

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan suatu kegiatan latihan yang sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan potensi agar mampu digunakan sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam yaitu proses membimbing dan membina *fitrah* peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan al-kamil). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman,

¹⁶ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi: mengungkapkan pesan al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.125-126.

¹⁷ Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.206.

ilmu dan amal secara integral bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik dunia maupun akhirat.¹⁸ Sedangkan menurut Abdul Munir Mulkan dalam bukunya Ramayulis pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan insaniah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktual akal potensial menjadi akal actual, atau diperolehnya pengetahuan. Sementara itu Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat.¹⁹

Sedangkan Prof.Dr. Omar Mohammad At-Taoumi Asy-Syaibany dalam bukunya Bukhari Umar mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.²⁰ Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.Selain itu, pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktivitas dan kreativitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan dalam masyarakat dan alam semesta. Dalam seminar pendidikan Islam se-Indonesia pada tahun 1960 didapatkan pengertian

¹⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*,(Jakarta:Ciputat Pers,2010),hlm.38.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013),hlm.36.

²⁰ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: Amzah,2010),hlm.51.

pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah, mengarah, mengajarkan, melatih mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Pengertian tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha mempengaruhi jiwa anak didik melalui proses, setingkat demi setingkat, menuju tujuan yang diterapkan, yaitu menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran Islam.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai pengertian nilai, pendidikan dan Islam, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan Kamil (manusia sempurna).²¹

²¹ Bektı Taufık Ari Nugroho dan Mustaidah, *Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri*, (Jurnal Penelitian, vol XI, Februari 2017)

Nilai-nilai pendidikan Islam Menurut Zuhaili sebagaimana dikutip oleh Bukhari Umar, nilai-nilai pendidikan Islam terdiri atas tiga pilar utama yang meliputi:

- a. I'tiqadiyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- b. Khuluqiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.
- c. Amaliyyah, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:
 1. Pendidikan ibadah , yang memuat hubungan antara manusia dengan tuhan, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan yang bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai *ubudiyah*.
 2. Pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antara manusia, baik secara individu maupun institusional.
 3. Pendidikan *Syakhshiyah*, seperti perilaku individu, masalah perkawinan, hubungan suami istri, dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
 4. Pendidikan *madaniyyah*, yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengelolah harta benda atau hak-hak individu.

5. Pendidikan *jana'iyah*, yang berhubungan dengan pidana atas pelanggaran yang dilakukan, yang bertujuan untuk memelihara kelangsungan kehidupan manusia, baik berkaitan dengan harta, kehormatan, maupun hak-hak individu lainnya.
6. Pendidikan *murafa'at*, yang berhubungan dengan acara, seperti peradilan, saksi maupun sumpah, yang bertujuan untuk menegakkan keadilan diantara anggota masyarakat.
7. Pendidikan *dusturiyyah*, yang berhubungan dengan undang-undang Negara yang mengatur hubungan antara rakyat dengan pemerintah atau Negara, yang bertujuan untuk stabilitas bangsa dan Negara.
8. Pendidikan *duwaliyyah*, yang berhubungan dengan tata Negara, seperti tata negara Islam, tata Negara tidak Islam, wilayah perdamaian dan wilayah perang, dan hubungan muslim satu Negara dengan muslim di Negara lain, yang bertujuan untuk perdamaian dunia.
9. Pendidikan *Iqtishadiyyah*, yang berhubungan yang miskin dan yang kaya, yang bertujuan untuk keseimbangan atau pemerataan pendapatan.²²

Sedangkan menurut ramayulis mengatakan jika menelaah kembali pengertian pendidikan Islam terdapat nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu;

²² *Ibid*, hlm.37-39.

1. Nilai aqidah (keyakinan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT (Hablun min Allah)
2. Nilai syari'ah (pengalaman) implementasi dari aqidah, hubungan horizontal dengan manusia (Hablun min an-Nas)
3. Nilai akhlak (etika vertikal horizontal) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan mu amalah.

Menurut zakiah Darajat dalam bukunya Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, salah satu dari empat nilai pokok yang ingin disampaikan melalui proses pendidikan Islam, yaitu nilai-nilai esensial. Menurutnya, nilai esensial adalah nilai yang mengajarkan bahwa ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini. Untuk memperoleh kehidupan ini, perlu ditempuh cara-cara yang diajarkan agama yaitu melalui pemeliharaan hubungan yang baik dengan Allah dan sesama manusia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada dua nilai yang ingin ditanamkan melalui proses pendidikan dalam ajaran agama Islam, yaitu nilai tentang kataatan kepada Allah SWT serta nilai yang mengatur hubungan sesama manusia.²³

Adapun Tujuan dari pendidikan Islam adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Para ahli pendidikan telah

²³ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Rusdiana, *op.cit.*, hlm.144-145.

memberi definisi tentang tujuan pendidikan Islam, dimana rumusan atau definisi yang satu berbeda dari definisi yang lain. Meskipun demikian, pada hakikatnya rumusan dari tujuan pendidikan Islam adalah sama. Menurut Langgulung tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukan sebagai *khalifatullah* dan *Abdullah*. Oleh karena itu, menurutnya, tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian tujuan pendidikan menurut Langgulung adalah membentuk pribadi “Khalifah” yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.²⁴

selanjutnya Abdurrahman Saleh Abdullah dalam buku *Education Theory a Qur’anic Outlook*, sebagaimana diikutip oleh Ahmad Zayad dalam bukunya Heri Gunawan menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus meliputi empat aspek yaitu:

- a. Tujuan jasmani (*ahdaf al-jismiyah*). bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia ditujukan dalam kerangka mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas *khalifah fi al-ardh*, melalui pelatihan ketrampilan fisik.
- b. Tujuan rohani dan agama (*ahdap al-ruhaniyah wa ahdap al-diniyah*).
Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka meningkatkan

²⁴ Heri Gunawan, *pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.10.

pribadi manusia dari kesetiaan yang hanya kepada Allah semata, dan melaksanakan *Akhlak qurani* yang diteladani oleh Nabi SAW sebagai perwujudan dan perilaku keagamaan.

- c. Tujuan intelektual (*ahdaf al-aqliyah*). bahwa proses pendidikan ditujukan dalam rangka mengarahkan potensi intelektual manusia untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya, dengan menelaah ayat-ayatnya baik *aqliyah* dan *kauniyah* yang membawa pada kepada perasaan keimanan kepada Allah.
- d. Tujuan sosial (*ahdaf al-ijtimayyah*). Bahwa proses pendidikan ditujukan dalam kerangka pembentukan kepribadian yang utuh. Pribadi di sini tercermin sebagai *al-nas* yang hidup pada masyarakat yang plural.²⁵

B. Pengertian Film

Film memiliki berbagai arti yang saling berkaitan, semisal dari pengertian kimia fisik dan tehnik, film berarti selaput halus. Dalam fotografi dan sinematografi film berarti bahan yang dipakai untuk segala sesuatu yang berkaitan dengan foto.²⁶ Sedangkan menurut kamus bahasa film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif(yang akan dimainkan di bioskop)., lakon

²⁵ *Ibid. hlm.11.*

²⁶ Rahmad, *Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Upin dan Ipin dalam Membentuk Perilaku Islam anak di Kelurahan Tinanggea*, (jurnal pendidikan Islam, vol XII, November 2015)

(cerita lakon hidup).²⁷ Film adalah suatu bentuk yang dikemas dari berbagai unsur seperti bahasa dan cara pengambilan gambar, secara epistemologi film (*cinema*) adalah *sinemathographie* yang berasal dari *cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *graph* (tulisan = gambar = citra) jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya.²⁸

Film kartun adalah gambar hidup yang menceritakan atau memprese-ntasikan suatu kejadian atau peristiwa dengan penyajian yang lucu dan menarik perhatian khususnya anak-anak. Film kartun dapat juga disebut juga film animasi, film kartun adalah bentuk dari gambar animasi 2 Dimensi (2D) istilah animasi berasal dari Yunani *anima* artinya jiwa atau hidup. Kata animasi dapat juga berarti memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu, animasi tidak hanya digunakan untuk hiburan saja, animasi dapat juga digunakan untuk media-media pendidikan, informasi, dan media pengetahuan lainnya. Secara harfiah animasi adalah membawa hidup atau bergerak, animasi adalah sebuah rangkaian gambar atau objek yang bergerak dan seolah-olah hidup. Film kartun dibuat untuk dikonsumsi anak-anak. Tujuan utama dari film kartun adalah untuk menghibur, walaupun tujuan utamanya

²⁷Pusat Bahasa, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, 2008), hlm. 410.

²⁸*Ibid.* hlm. 97.

adalah untuk menghibur, tetapi terdapat pula film-film kartun yang mengandung unsur pendidikan.²⁹

²⁹ Ulum Hidayati, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Kartun Upin Ipin dan Relevansinya dengan Pengembangan Akhlakul Karimah Anak Usia Dini*, Skripsi Unisnu Jepara, 2016, hlm.21.